

Implikasi Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran

Muhammad Attoriq

***Abstract** This research investigates the implications of the Human Development Index (HDI) and unemployment rate on a country's economic growth. Using empirical data and sophisticated analytical methods, this research evaluates the relationship between HDI, unemployment rate, and economic growth dynamics. We use a variety of econometric techniques to understand the complex interactions among these factors. It is hoped that the findings from this research will provide a deeper view of the factors that influence economic growth, enabling the formulation of more effective policies in terms of human development and unemployment reduction strategies.*

***Keywords:** Human Development Index, Unemployment Rate, Economic Growth*

Abstrak Penelitian ini menginvestigasi implikasi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan menggunakan data empiris dan metode analisis yang canggih, penelitian ini mengevaluasi hubungan antara IPM, tingkat pengangguran, dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Kami menggunakan berbagai teknik ekonometrika untuk memahami interaksi kompleks di antara faktor-faktor ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, memungkinkan perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam hal pembangunan manusia dan strategi pengurangan pengangguran.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Namun, untuk memahami secara holistik kemajuan suatu masyarakat, tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang perlu diperhatikan, melainkan juga faktor-faktor lain yang mencerminkan kualitas hidup dan perkembangan manusia. Dalam konteks ini, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi sebuah tolok ukur yang signifikan, menggabungkan indikator-indikator seperti harapan hidup, akses pendidikan, dan pendapatan per kapita. Pentingnya IPM sebagai alat ukur kesejahteraan manusia mendorong untuk memahami hubungan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi. Evaluasi dampak dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi relevan untuk menentukan sejauh mana kesejahteraan manusia tercermin dalam kemajuan ekonomi suatu negara.

Selain IPM, tingkat pengangguran juga merupakan variabel kritis yang perlu dipertimbangkan. Tingkat pengangguran mempengaruhi distribusi pendapatan dan stabilitas sosial ekonomi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian yang mencakup evaluasi dampak dari tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi akan memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang dinamika ekonomi suatu negara. Dengan memahami interaksi antara IPM, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah, organisasi internasional, dan pihak-pihak terkait dapat mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia secara matematis adalah indeks gabungan yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks hidup layak. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat makro, umur harapan hidup dipakai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Kesejahteraan masyarakat akan berbandung lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat.

Pengangguran

Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Berdasarkan data BPS menunjukkan jumlah penduduk Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Tingkat pengangguran sebesar 4,68 persen masih merupakan pengangguran dalam skala yang wajar. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan.

METODE PENELITIAN

Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek dan ruang lingkup pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten periode 2018-2021 dengan menggunakan data-data dari Badan Pusat Statistik.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan analisis pada masalah aktual dengan data berupa angka.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu dan data deret lintang .

Teknik Analisis Data

Analisis Data Panel

Model regresi data panel yaitu model regresi dengan menumpuk observasi data *time series* dengan data *cross section*. Dengan penentuan model estimasi melalui pendekatan *Common Effect, Fixed Effect, Random Effect*.

Uji Kesesuaian Model

Uji Kesesuaian Model terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bias dan hasilnya mendekati akurat atau sama dengan kenyataan. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedestisitas.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel secara individu dalam menerangkan terhadap variabel dependen.

Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

$$Gini_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

$$Gini_t = 5,514742 + 0,036989 IPM_t - 0,420663 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,514742 menyatakan bahwa jika semua variabel independen yaitu IPM (X_1), dan Pengangguran (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 5,514742%.
2. Nilai koefisien variabel IPM (X_1) adalah sebesar 0,036989. Artinya kenaikan variabel IPM sebesar 1 % , maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,036989%,
3. Nilai koefisien variabel Pengangguran (X_2) adalah sebesar -0,420663 Artinya kenaikan variabel Pengangguran sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -0,420663%.

Uji Kesesuaian Model

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

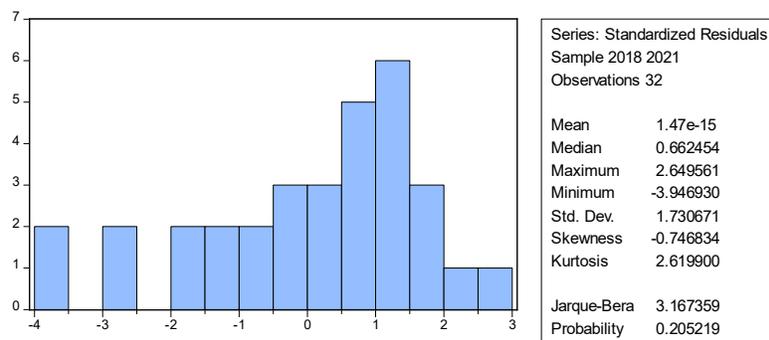
Test cross-section random effects

		Chi-Sq.		
Test Summary		Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		19.694646	2	0.0001

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross section Chi Square yaitu $0.0001 < \alpha (0.05)$, maka model sementara yaitu *Fixed Effect Models (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji Jarque-

Bera (JB test). Hasil analisis menunjukkan nilai JarqueBera Probability sebesar 0,205219 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan heteroskedastisitas untuk membuat model menjadi tidak konstan. Dari hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas kedua variabel independen bernilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa regresi model terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Nilai DW yang berasal di antara nilai dU dan 4-dU menunjukkan model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan DW sebesar 3,262373 dengan dL = 1,2437 dan dU = 1,6505 (Lihat di table dL dU). Dapat di jelaskan bahwa hasil $dU \leq DW \leq (4-dU)$ atau $1,6505 < 3,262373 < 2,3495$. Artinya hasil pengujian autokorelasi memenuhi syarat tersebut dan dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari adanya autokorelasi.

Uji t

Diketahui: T tabel = $T_{inv}(\alpha; n - k) \rightarrow = T_{inv}(0.05; 32 - 3) = 2,04523$

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Kesimpulan: t statistik (-2,626903) < t tabel (2,04523) maka H_0 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H_1 dan nilai probabilitas (0,0154) < (0,05) maka data tersebut signifikan. Jadi hasilnya adalah terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Kesimpulan: t statistik (-4.117475) < t tabel (2,04523) maka H_0 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H_1 dan nilai probabilitas (0,0005) < (0,05) maka data tersebut signifikan. Jadi hasilnya adalah terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F

Diketahui :

F tabel = $F_{inv}(\alpha; k - 1; n - k) \rightarrow = F_{inv}(0.05; 3 - 1; 32 - 3) = 3,327654$

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistik (3,564042) > f table (3,327654) dengan probabilitas (0.007196) < α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara simultan variabel variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

dan Pengangguran **berpengaruh secara simultan** terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten periode tahun 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Salah satu alat ukur untuk mengetahui uji determinasi R^2 yaitu melihat nilai koefisien *Adjusted R-square*. Nilai *adjusted R Square* artinya nilai R Square yang telah terkoreksi oleh nilai *standar error*. Nilai *Adjusted R-square* digunakan agar penggunaan koefisien determinasi tidak bias terhadap jumlah variabel.

1. Nilai Determinasi (*R-Square*)

Dapat dilihat pada output diatas, bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.593168 Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel IPM dan Pengangguran terhadap naik turunnya atau variasi variabel PE adalah sebesar 59,31% dan sisanya sebesar 40,69% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau ϵ).

2. Nilai Korelasi (*Adjusted R- Square*)

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,426737 atau 42,67% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang **Lemah** karena menjauhi 100%.

Interpretasi Ekonomi

IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa IPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh . Begitu juga sebaliknya, rendahnya nilai IPM mencerminkan tidak berhasilnya suatu wilayah atau daerah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia, sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variable Pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa Pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembangunan Manusia memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten tahun 2017-2021. memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten tahun 2017-2021. Dengan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih memperhatikan dan memberikan ajaran atau pelatihan kerja yang baik khususnya bagi daerah yang ada di Banten, agar dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mengentaskan pengangguran yang berlebihan.
2. Masyarakat ikut serta dalam sosialisasi dan bantuan dari pemerintah apabila pemerintah mengadakan program pelatihan kerja dengan tujuan untuk membantu masyarakat hidupnya lebih terjamin sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada akan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi N, L dan I Ketut S. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 3, No.3
- Indayani S dan Budi H. (2020). Analisa Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Volume 18 No. 2
- Ma'ruf Ahmad dan Latri Wihastuti. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 9, Nomor 1.